

Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

Kharis Nurani Julistin Telaumbanua

SD Negeri Nomor 077789 Sihareo
chareezgzl@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In the cooperative learning model, the type of student team achievement divisions (STAD) affects student learning outcomes. So student learning outcomes can be influenced because of the cooperative learning model type STAD civics education lessons (PKN). The purpose of this study was to find out the relationship between the STAD type of cooperative learning model and student learning outcomes in class V PKN lessons at State Elementary School Number 077789 Sihareo, Somambawa District, South Nias Regency, for the 2020/2021 Academic Year. With the application of the STAD type of cooperative learning model in PKN lessons in Elementary School Class V, it is hoped that it can improve student learning outcomes, as well as foster interaction among students. So that the learning process can run well which in the end achieved optimal learning achievement. It can be concluded that the STAD cooperative learning model can improve student learning outcomes, especially in PKN lessons.

Keywords: Cooperative learning, learning outcomes, PKN

Abstrak

Pada model pembelajaran cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD) mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka hasil belajar siswa dapat dipengaruhi karena model pembelajaran cooperative learning tipe STAD pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN kelas V SD Negeri Nomor 077789 Sihareo Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD pada pelajaran PKN di SD Kelas V, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta menumbuhkan interaksi sesama siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya tercapai prestasi belajar yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran PKN.

Kata kunci: Cooperative learning, hasil belajar, PKN



PENDAHULUAN

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didukung oleh siswa yang juga merupakan subjek pendidikan. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, guru tidak boleh beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mutlak harus mengikuti apa yang menjadi ketentuan guru selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Suasana belajar yang dibutuhkan siswa adalah suasana belajar aktif, menyenangkan, nyaman, dan bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karakteristik PKn ialah menitik beratkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PKn. Guru dapat menambahkan beberapa variasi dalam pengelolaan kelas dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta menggunakan hadiah dan hukuman yang efektif. Pengelolaan kelas yang seperti ini menciptakan suasana yang kompetitif dan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha mendapatkan hasil kerja yang terbaik.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa menerapkan hal ini. PKn adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai dan norma Pancasila maupun moral, yang menuntut setiap pendidik untuk kreatif dalam menyajikan materi, guna memotivasi siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan salah satu perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja pada peserta didik melainkan mencakup seluruh aspek. (Daryono, dkk. 2008:1)

Diantara berbagai model pembelajaran, satu diantaranya adalah model cooperative learning tipe STAD, adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201).

Model pembelajaran STAD adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya (Rusman, 2018). Slavin mengemukakan juga bahwa model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 83).

Terkait pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cooperative learning tipe STAD merupakan pembelajaran dengan sistem belajar kelompok dan beranggotakan siswa yang beragam kemampuan, jenis kelamin, karakter dan suku (heterogen). Pada setiap kelompok siswa saling membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Model STAD menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat digambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat guru

menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan bahkan ada juga yang berbicara sendiri dengan siswa lainnya. Hasil belajar siswa yang rendah berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Kondisi awal dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata kelas. Berikut kategori ketuntasan belajar siswa dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dari siswa yang berjumlah 12. Jumlah siswa yang tuntas adalah 4 anak dengan persentase 33,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 8 anak dengan persentase 66,66%. Pada kondisi awal, dapat diketahui bahwa sepertiga dari jumlah siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis ingin meningkatkan lagi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Nomor 077789 Sihareo. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi melalui tanya jawab tentang hak, kewajiban dan tanggungjawab, serta penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru bertanya tentang hak, kewajiban dan tanggungjawab, dan menjelaskan hal-hal yang ditanyakan siswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah kegiatan diskusi selesai, dilanjutkan dengan pembahasan hasil diskusi dan guru menyempurnakan hasil diskusi dan siswa mencatatnya. Kegiatan akhir guru memberi pemantapan dengan memberikan pertanyaan secara lisan. Pada kegiatan pertemuan 2 kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan memberikan motivasi dan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi pertemuan I sampai pertemuan II, dan pemberian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II ini diharapkan berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD, hal ini dapat dibuktikan saat guru memberi pertanyaan, sebagian besar siswa sudah menjawab dan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, sebagian besar siswa sudah berani menjawab, walaupun masih ada siswa yang malu dan takut dalam menjawab, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa tak ada jawaban yang salah tapi yang ada hanya jawaban yang kurang tepat, aktif bekerja sama dengan anggota kelompok dan aktif dalam berdiskusi. Hasil capaian KKM pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ketercapaian KKM pada siklus I

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Ketercapaian
1	Tidak tuntas	8	33,33 %
2	Tuntas	4	66,66 %

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak dapat mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau 33,33 %, dan yang dapat mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau 66,66 %.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II, Kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi dengan mengajak siswa tanya jawab serta penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mempermudah pemahaman siswa pada saat kegiatan inti guru mendeskripsikan hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga sekolah dan dilanjutkan penjelasan materi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). Setelah kegiatan diskusi selesai, dilanjutkan dengan pembahasan hasil diskusi dan guru menyempurnakan hasil diskusi dan siswa mencatatnya. Kegiatan akhir guru dan juga sebagai pemantapan siswa, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

Pada saat pembelajaran siklus II pertemuan I berlangsung, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi tersebut meliputi item untuk mengamati aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan 2 Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi pertemuan I sampai pertemuan II. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II berlangsung sudah sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Siswa diharapkan antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran, yaitu saat tanya jawab, aktif bekerjasama dengan anggota kelompok dan aktif dalam berdiskusi, Dari keseluruhan aspek motivasi belajar siswa sudah termotivasi dalam belajar. Hasil capaian KKM pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Ketercapaian KKM pada siklus II

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Ketercapaian
1	Tidak tuntas	1	8,33 %
2	Tuntas	11	91,66 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah siswa SD Negeri Nomor 077789 Sihareo dengan jumlah 12 siswa sudah memenuhi KKM adalah 11 siswa (91, 66%). Dan ada 1 siswa yang tidak tuntas (8,33%). Setelah guru melakukan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD yaitu dengan membagi kelompok secara heterogen hasil belajar siswa menjadi optimal. siswa sudah menguasai materi pelajaran. Terbukti dari 12 siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun diantara aspek- aspek yang diamati masih ada kategori yang mendapat nilai cukup. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi guru dan ini terlihat pada siklus I, dan siklus II menunjukkan skor lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan antusias, senang, dan aktif, yang ditunjukkan hasil analisis data motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif pada mata pelajaran PKn. Setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Sebelumnya terdapat 58,33% (7 siswa) dari 12 siswa yang mencapai ketuntasan, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD yang dilaksanakan pada siklus 1 mencapai 66,66% (8 siswa) dan

pada siklus II meningkat menjadi 91,66% (11 siswa) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Nomor 077789 Sihareo. Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran PKn di kelas V dapat dikatakan telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Nomor 077789 Sihareo Proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dilihat dari hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar PKn yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 66,66% pada siklus 1 meningkat jadi 91,66% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. (2008). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
Huda, Miftahul. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.
Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Bandung: Universitas pasundan.